

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ZAT BESI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA KEHAMILAN TRIMESTER III

(Studi di UPTD Puskesmas Sumobito, Kabupaten Jombang, Propinsi Jawa Timur)

Inayatul Aini¹

¹STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: inayad4icme@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat mengalami keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, berat bayi lahir rendah, perdarahan sebelum dan sesudah melahirkan serta pada anemia berat dapat menimbulkan kematian ibu dan bayi. Dari hasil wawancara dengan ibu hamil, ibu mengatakan bahwa ibu tidak mengetahui pentingnya tablet tambah darah pada kehamilan sehingga ibu jarang minum tablet tambah darah yang diperoleh setiap periksa kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang zat besi dengan kejadian anemia pada kehamilan Trimester III di UPTD Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur. **Desain penelitian** menggunakan *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya seluruh ibu hamil Trimester III di wilayah UPTD Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur pada bulan Juni 2018 sebanyak 33 orang. *Sampling* yang digunakan *Total Sampling*. Variabel independennya pengetahuan ibu tentang zat besi dan variabel dependent yang digunakan adalah kejadian anemia. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner, buku KIA dan Hb sahli. Pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kesalahan 0,05, berarti H1 di terima. **Hasil** penelitian didapatkan sebagian besar responden pengetahuannya baik yaitu sebanyak 18 responden (54,5%) dan sebagian besar responden tidak anemia yaitu sebanyak 19 responden (57,6%). Hasil analisa *p-value* 0,00<0,05. **Kesimpulan** dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang zat besi dengan kejadian anemia pada kehamilan Trimester III di UPTD Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur. Bidan hendaknya lebih meningkatkan penyuluhan tentang zat besi dengan menggunakan poster, leaflet, lembar balik/spanduk agar mudah di terima responden.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu hamil, Zat Besi, Anemia

THE RELATED KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN WITH FERROS SULFAT EVENTS ANEMIA IN PREGNANCY TRIMESTER III (Studies in health centers UPTD Sumobito, Jombang, East Java Province)

ABSTRACT

Introduction Anemia in pregnancy is ferros sulfat deficiency in pregnancy. This is because the blood of pregnant women experience hemodilution (dilution) with an increase in volume of 30 percent to 40 percent of the peak at 32 to 34 weeks gestation. The purpose of this study was to determine the relationship of maternal knowledge of ferros sulfat with anemia in pregnancy Trimester III in UPTD PHC Sumobito Jombang East Java Province. **Design studies** using correlation analytic cross sectional approach. The population used all pregnant women in the third trimester UPTD region PHC Sumobito Jombang East Java Province in June 2018 as many as 33 people. The sampling total sampling with a sample size of 33 is used respondents. Variables independent knowledge of mothers about ferros sulfat and the dependent variable used is the incidence of anemia. The research instrument using a questionnaire sheet, book MCH, and Hb Sahli. Processing of data editing, coding, scoring, tabulating. Analysis of the data using Spearman rank test with an error rate of 0.05. **The results** showed a good knowledge of most respondents as many as 18 respondents (54.5%) and the majority of respondents were not anemic as many as 19 respondents (57.6%). The results of the analysis obtained *p-value* 0.00 <0.05. **The conclusion** of this study states that there is a relationship of knowledge of pregnant women about the ferros sulfat anemia in pregnancy Trimester III in UPTD PHC Sumobito Jombang East Java Province. Midwife should increase counseling on ferros sulfat by the use of posters, leaflets, turning sheet/banners so as to be readily in receipt of respondents.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Ferros Sulfat, Anemia

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan antara *ovulasi*, migrasi *spermatozoa* dan *ovum*. Konsepsi nidasi pada *uterus*, pembentukan plasenta, tumbuh kembang hasil konsepsi sampai *aterm*. Selama pertumbuhan janin dalam kandungan, darah dan zat-zat makanan untuk kebutuhan janin akan disuplai dari ibu melalui plasenta (Manuaba, 2012). Zat besi adalah salah satu mineral yang berfungsi utama membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Anemia pada kehamilan merupakan anemia karena kekurangan zat besi. Anemia pada kehamilan menjadi masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut "potential danger to mother and child" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 7 Februari 2018 di UPTD Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang pada 10 orang ibu hamil TM III didapatkan sebanyak 3 orang (30%) mengatakan sudah mengetahui tentang zat besi dan pada pemeriksaan Hb didapatkan tidak anemia dengan kadar Hb 12,4 g%, sebanyak 2 orang (20 persen) mengatakan belum sepenuhnya mengetahui tentang zat besi dan pada pemeriksaan Hb didapatkan anemia ringan dengan kadar Hb 10,8 g% dan sebanyak 6 orang (60 persen) mengatakan belum mengetahui tentang zat besi dan pada pemeriksaan Hb didapatkan anemia sedang dengan kadar Hb 7-8 g%. Mengatasi permasalahan di atas, pelayanan kesehatan berperan aktif dalam penanggulangan defisiensi zat besi bagi ibu hamil dengan cara memberikan penyuluhan kepada ibu hamil supaya ibu hamil lebih mengerti manfaat dari zat besi yang berguna untuk meningkatkan energi dan sangat diperlukan ibu hamil untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Serta meningkatkan keadaan status gizi pada ibu hamil dengan penambahan kebutuhan nutrisi dan meningkatkan kebutuhan zat besi bagi ibu hamil dengan menyarankan ibu hamil untuk minum tablet tambah darah sesuai program usaha perbaikan gizi keluarga yang diberikan kepada ibu hamil 1 tablet diminum setiap hari selama kehamilan minimal 90 tablet serta melakukan pemeriksaan kadar Hb setiap 3 bulan atau setiap saat apabila ada indikasi anemia (Depkes, 2010).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian menggunakan penelitian analitik *korelasional* karena terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yang membutuhkan jawaban hubungan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang mana pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada *follow up* (Nursalam, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III di wilayah UPTD Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur pada bulan Juni 2018 sebanyak 33 orang. *Sampel* yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III di wilayah UPTD Puskesmas Sumobito. teknik *nonprobability sampling* yaitu *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Teknik pengolahan data meliputi editing, coding, scoring dan tabulating. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Tentang Zat Besi
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Zat Besi Di UPTD Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur Tahun 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	1	3
2.	Cukup	14	42,4
3.	Baik	18	54,5
	Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer, 2018

Kejadian Anemia

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Di UPTD Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur Tahun 2018

No	Kejadian anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak anemia	14	42,4
2.	Anemia ringan	19	57,6
3.	Anemia sedang	0	0
4.	Anemia berat	0	0
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2018

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan Trimester III Di UPTD Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur

Pengetahuan tentang zat besi	Kejadian anemia								Jumlah	
	Tidak anemia		Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	1	3	0	0	0	0	0	0	1	3
Cukup	2	6,1	12	36,4	0	0	0	0	14	42,4
Baik	11	33,3	7	21,2	0	0	0	0	18	54,5
Jumlah	14	2,4	19	57,6	0	0	0	0	65	100
<i>P-value = 0,037 Rank =365</i>										

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,365 yang artinya hubungan pengetahuan tentang zat besi dengan kejadian anemia adalah rendah, sedangkan hasil analisa data didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,037 dengan signifikasi hubungan menggunakan nilai *p-value* < α (0,05), maka nilai *p-value* 0,037 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang zat besi dengan kejadian anemia pada kehamilan Trimester III di UPTD Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur dengan tingkat keeratan hubungan rendah.

PEMBAHASAN

Menurut peneliti, hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden baik ini, membuktikan bahwa ibu hamil mengerti dan memahami dengan baik tentang zat besi mulai dari pengertian tablet tambah darah, manfaat zat besi, sumber-sumber zat besi, dan cara penggunaan tablet tambah darah. Menurut peneliti, responden yang berumur 20-35 tahun dianggap bahwa orang sudah cukup umur dan sudah matang baik dari segi berpikir maupun bertindak. Pada umur 20-35 tahun akan mempunyai banyak pengalaman dalam memperoleh

pengetahuannya. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik, sebagian besar didapatkan dari responden yang pendidikannya SMA. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi guna meningkatkan pengetahuan. Menurut peneliti tingkatan pendidikan, pendidikan SMA tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan SMP dan SD. Daya ingat yang dimiliki responden yang berpendidikan rendah akan berbeda dengan daya ingat responden yang lebih baik.

Menurut peneliti, hasil penelitian yang sebagian besar anemia ringan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kekurangan zat besi atau defisiensi zat besi tetapi kekurangan zat besi yang dialami tidak berat. Terjadinya anemia ringan ini dikarenakan keseimbangan zat gizi pada tubuh tidak seimbang baik pemenuhan zat besi baik dari segi makanan maupun minuman. Hal ini dikarenakan pada umur 20-35 tahun merupakan masa reproduktif, sehingga umur yang dianjurkan bagi seorang wanita untuk hamil yaitu antara umur 20 sampai 35 tahun. Organ tubuh wanita pada umur 20-35 tahun sudah cukup matang dan siap untuk dibuahi dibandingkan dengan responden yang berumur < 20 tahun atau > 35 tahun. Fungsi organ tubuh pada umur < 20 tahun masih belum sempurna, begitu juga fungsi organ tubuh umur > 35 tahun mulai akan mengalami penurunan. Belum siapnya tubuh untuk hamil dan turunnya fungsi organ tubuh ini akan menjadikan tubuh rentan terkena anemia. Anemia atau kurangnya zat besi pada ibu hamil ini, terutama kekurangan zat besi yang berat akan berdampak pada proses persalinan nanti yaitu ada kemungkinan terjadinya perdarahan, yang mana apabila tidak ditangani dengan segera akan mengancam jiwa ibu hamil.

Hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,365 yang artinya hubungan pengetahuan tentang zat besi dengan kejadian anemia adalah rendah, sedangkan hasil analisa data didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,037 dengan signifikasi hubungan menggunakan nilai *p-value* < α (0,05), maka nilai *p-value* 0,037 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang zat besi dengan kejadian anemia pada kehamilan Trimester III di UPTD Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur dengan tingkat keeratan hubungan rendah. Oleh karena itu, untuk penanggulangan defisiensi zat besi bagi ibu hamil dapat dilakukan dengan cara

memberikan penyuluhan kepada ibu hamil supaya ibu hamil lebih mengerti manfaat dari zat besi, responden mampu meningkatkan keadaan status gizi pada ibu hamil dengan penambahan kebutuhan nutrisi serta meningkatkan kebutuhan zat besi bagi ibu hamil dengan menyarankan ibu hamil untuk minum tablet tambah darah sesuai program usaha perbaikan gizi keluarga yang diberikan kepada ibu hamil yaitu 1 tablet diminum setiap hari selama kehamilan minimal 90 tablet guna meningkatkan energi dan zat gizi yang sangat diperlukan ibu hamil untuk pertumbuhan dan perkembangan janin.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang zat besi dengan kejadian anemia pada kehamilan Trimester III di UPTD Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur. Hendaknya bidan tetap memberikan KIE tentang zat besi dengan menggunakan poster, leaflet, lembar balik atau spanduk agar mudah diterima responden.

KEPUSTAKAAN

- Arisman. (2009). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Depkes. (2010). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta : Direktorat Departemen Kesehatan.
- _____. (2009). *Pedoman Penanggulangan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis*. Jakarta.
- _____. (2010). *Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta : Depkes RI.
- _____. (2010). *Manajemen Laktasi*. Jakarta.
- Dinkes. (2009). *Pengembangan Operasional Desa Siaga*. Surabaya : Dinas Kesehatan.
- Hidayat, Alimul Aziz. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Manuaba. (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sarwono Prawiroharjo. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

